

Aplikasi *Schoology* untuk Peningkatan Hasil Belajar di MA Assulaimaniyah Mojoagung Jombang

Rani Jayanti^{1*}, Suesthi Rahayuningsih²

¹**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Majapahit
email: ranijayanti_12@yahoo.com**

²**Pendidikan Matematika, Universitas Islam Majapahit
email: esthiachmad@gmail.com**

**Jl. Raya Jabon KM.0,7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Mojokerto, Jawa Timur
61364**

ABSTRAK

Aplikasi *schoology* merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh, yang dapat diunduh siapapun dan dimanapun. Aplikasi *schoology* ini sangat mudah untuk dipelajari dan diterapkan di sekolah. Tetapi aplikasi *schoology* ini juga harus diimbangi dengan *gedget* maupun alat elektronik lainnya. Tujuan dalam penelitian ini untuk peningkatan hasil belajar di kelas X di MA Assulaimaniyah Mojoagung, dengan materi Teks Anekdote yang dikaitkan dengan aplikasi *schoology* yang memudahkan dan mendukung peserta didik dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini PTK dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang didapatkan sebelum peserta didik menggunakan aplikasi *schoology* dalam pembelajaran menulis teks anekdot dianggap kurang. Tetapi, setelah peserta didik menggunakan aplikasi *schoology* peserta didik mengalami peningkatan menulis teks anekdot. Peningkatan ini didasarkan pada rata-rata yang di dapat dari 74.86% menjadi 84.86%.

Kata kunci: Hasil belajar, MA Assulaimaniyah, Aplikasi *schoology*

ABSTRACT

Schoology application is one of the media that can be used for distance learning, which can be downloaded by anyone and anywhere. This *schoology* application is very easy to learn and apply in school. But this *schoology* application must also be balanced with *gedget* and other electronic devices. The purpose of this study is to improve learning outcomes in class X in MA Assulaimaniyah Mojoagung, with anecdotal text material associated with *schoology* applications that facilitate and support learners in learning. The method used in this research is CAR with a qualitative descriptive method. Research results obtained before students use the *schoology* application in learning to write anecdotal texts are considered to be lacking. However, after students use the *schoology* application, students experience an increase in writing anecdotal texts. This increase is based on the average obtained from 74.86% to 84.86%.

Keyword: Learning Outcomes, MA Assulaimaniyah, *Schoology* Application

PENDAHULUAN

Aplikasi *schoology* merupakan jaringan yang dapat digunakan dalam pembelajaran K13. (Firmansyah:2015). Apalagi dimasa seperti ini aplikasi *schoology* sangat banyak manfaatnya. Guru dapat memberikan *feedback* kepada peserta didik dan dapat berkomunikasi seperti tatap muka langsung (dalam kelas) yang mana dapat dilakukan dengan *gadget* ataupun komputer yang dimiliki peserta didik masing-masing. Selain itu, peserta didik dapat belajar secara mandiri dari tutorial yang sudah diberikan guru kepada peserta didik yang dapat diunduh dimanapun dan kapanpun sesuai waktu yang peserta didik inginkan tetapi waktu tersebut sudah diberikan oleh guru batas waktu untuk mengerjakannya. Platform *schoology* menurut Fitrianiingsih, dkk., (2020) dikembangkan oleh Jeremy Friedman, Ryan Hwan dan tim Trinidad. Aplikasi yang merupakan bagian dari LMS (*learning management system*) dapat diakses melalui perangkat berbasis iOS, android, dan kindle

Aplikasi *schoolology* juga dianggap dapat meringankan beban guru dari mengabsen, tanya jawab dengan peserta didik, hingga membantu memberikan tugas secara online dan memberikan penilaian secara langsung dan tak kalah penting peserta didik dapat berkerjasama dengan teman yang lainnya dengan sangat mudah yaitu lewat fitur-fitur yang ada dalam aplikasi *schoolology*.

Banyak guru yang sudah tahu bahwa aplikasi *schoolology* ini dapat diakses dengan mudah, selain mudah aplikasi *schoolology* ini juga gratis sehingga semua guru maupun peserta didik dapat mengunduh dengan mudah aplikasi *schoolology*, asalkan internet yang digunakan memadai. Tak kalah penting juga aplikasi *schoolology* juga dapat memberikan informasi jika ada pesan atau pembaharuan yang dikirimkan untuk meupdate setiap waktu.

Menurut (Kridalaksana:2012) hasil belajar adalah hasil dari peserta didik yang mau berusaha untuk mendapatkan ilmu. Sedangkan, (Angkowo dan Kosasih:2007) mengemukakan tipe hasil belajar yaitu *pertama*, Hasil belajar bidang kognitif Meliputi tipe hasil belajar pengetahuan hafalan, tipe hasil belajar pemahaman dan tipe hasil belajar evaluasi. *Kedua*, hasil belajar bidang afektif Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar bidang afektif ini nampaknya kurang mendapat perhatian dari para guru, sebab guru lebih banyak memberi perhatian pada bidang kognitif. Hasil belajar afektif biasanya nampak dalam berbagai tingkah laku siswa seperti: perhatian terhadap proses pembelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, dan teman-temannya. *Ketiga*, hasil belajar bidang psikomotorik Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill).

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti beberapa materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (sub formatif) dan nilai ulangan semester (sumatif). (Bulatau:2003) menjelaskan bahwa hasil belajar diukur dari perubahan tingkah laku yang dipandang dari segi afektif, kognitif dan psikomotor yang mana ketiga komponen harus sama. Peningkatan hasil pembelajaran merupakan tujuan dari pendidikan, jika dalam pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan maka guru bisa dikatakan berhasil. (Iskandarwassid:2013) menjelaskan hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik, kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dalam materi teks anekdot peserta didik bisa meningkatkan keterampilan menulis sehingga mutu yang dihasilkan lebih baik dengan berbantuan aplikasi *schoolology*.

Pada dasarnya ketika peserta didik mulai menulis teks anekdot dibutuhkan namanya unsur kebahasaan. Unsur kebahasaan itu dapat dibagi dengan menggunakan kata keterangan waktu lampau, menggunakan kata penghubung, terdapat penggunaan kata kerja, urutan peristiwa berdasarkan waktu, menggunakan jenis pertanyaan retorik, yaitu kalimat pertanyaan yang tidak mengharuskan untuk dijawab. Menulis adalah lambang yang dapat dikatakan sebagai suatu bahasa yang dapat dibaca oleh orang lain. (Tarigan:2008). Media tulis merupakan alternatif seseorang dalam berkomunikasi dalam menginformasikan pesan. (Kunandar:2008). Menuangkan ide, gagasan dan perasan yang diaplikasikan dengan lambang-lambang yang dianggap dengan keterampilan menulis. (Semi:2012).

Materi teks anekdot ini merupakan bagian dari keterampilan menulis yang mana tidak semua peserta didik menyukainya. Itu disebabkan, para peserta didik menganggap awal menulis adalah awal yang sulit. Jika tidak terbiasa menulis dari dini maka peserta didik banyak yang mengalami kendala meskipun pembelajaran menulis sudah diterapkan dari SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi tetapi faktanya banyak yang mengalami hambatan ketika menulis di awal kalimat. Tetapi guru akan menjadi penolong bagi peserta didik yang mengalami kendala di saat menulis terutama menulis teks anekdot.

Teks anekdot adalah cerita singkat yang di dalamnya mengandung unsur lucu dan mempunyai maksud untuk melakukankritikan. Teks anekdot biasanya bertopik tentang layanan publik, politik, lingkungan, dan sosial. (Kurniawan:2013). Terdapat beberapa tujuan umum dari teks anekdot, untuk menghibur, untuk membangkitkan tawa, untuk menggambarkan suatu karakter secara singkat dan ringan, untuk menunjukkan sisi lain dari seorang tokoh atau orang-orang penting, untuk menyindir atau sebagai sarana untuk mengkritik. (Tarigan:2013) menuturkan bahwa teks humor adalah teks atau wacana bermuatan humor untuk bersenda gurau, menyindir, atau mengkritik secara tidak langsung segala macam kepincangan atau ketidakberesan yang tengah terjadi di masyarakat penciptanya.

Teks anekdot merupakan cerita yang lucu yang didasarkan hanya pada cerita khayalan dari seorang yang mana mempunyai kepribadian yang ada di dunia nyata (Yustinah:2014). Teks anekdot merupakan teks yang dapat menghibur orang yang sedang menikmatinya, pembaca ketika membaca tidak akan merasa ada yang disindir dari teks anekdot tersebut. Ini disebabkan karena teks anekdot didesain halus agar dapat memberikan inspirasi yang baik bagi pembaca. Meskipun teks anekdot bersifat lucu, teks anekdot juga digunakan untuk mengkritik seseorang secara halus yang mana tidak membuat orang tersinggung.

Teks anekdot memiliki 5 (lima) struktur sebagai pendukung di dalamnya yaitu, *pertama*) abstrak merupakan awalan paragraf yang ada di dalam teks anekdot yang mana masih bersifat umum, *kedua*) orientasi yang mana di dalamnya digunakan untuk memperkenalkan bagaimana cerita itu dapat terjadi, *ketiga*) krisis ini berisi tentang gagasan utama yang bersifat khas yang dimiliki oleh penulisnya, *keempat*) reaksi yaitu ini berkaitan dengan krisis yang mana berupa penyelesaian dari masalah yang ada tetapi penulis menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang unik dan tetap lucu, *kelima*) koda adalah penutup dalam teks anekdot.

Peserta didik ketika menulis sering mengalami kendala mengeluarkan ide. Terutama menulis teks anekdot yang mana teksnya dianggap kurang bervariasi. Padahal pada masa ini butuh cara pembelajaran yang bervariasi. Dalam menulis teks anekdot diperlukan proses pembelajaran yang baik secara teknis. Sebab teks anekdot dianggap penting. Guru menjadi tonggak dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks anekdot.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini *pertama*, (Suputra:2014) tentang Kemampuan memproduksi teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Bongomeme. *Kedua*, dilakukan oleh (Haryanti:2015) membahas tentang Peningkatan kemampuan menulis teks anekdot dengan media gambar karikatur pada siswa kelas X MAN Purworejo tahun pelajaran 2014/2015. *Ketiga*, (Hasanah:2016.) juga meneliti tentang E-learning dengan Schoology sebagai Suplemen Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas dan Hukum Hooke. *Keempat*, sedangkan (Aminoto dan Pathoni:2014) melakukan penelitian tentang Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi. *Kelima*, Teks anekdot sebagai sarana pengembangan kompetensi bahasa dan karakter siswa.. (Fatimah:2013)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK atau penelitian tindakan kelas. PTK ini biasanya dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik selama menerima pembelajaran. Dengan menggunakan PTK peneliti dapat mengetahui apakah peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dengan aplikasi schoology. Guru menjelaskan selama pembelajaran tidak pernah mengaitkan teks anekdot dengan aplikasi schoology. Jadi penelitian dengan media aplikasi schoology peserta didik dalam menghasilkan teks anekdot yang baik dan dapat memotivasi peserta didik keterampilan menulis.

Waktu untuk melakukan penelitian dari bulan april sampai dengan Juli dan tempat penelitian yaitu di MA Assulaimaniyah Mojoagung Jombang. Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di MA Assulaimaniyah Mojoagung Jombang. Subjek penelitian yaitu Guru kelas yang melaksanakan proses pembelajaran.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat bagian yaitu *pertama*, perencanaan yaitu peneliti akan melakukan tahapan sebagai berikut:

- a) Menentukan materi sesuai dengan KD dan KI yang sudah dipilih.
- b) Menyiapkan media pembelajaran
- c) Menyiapkan instrumen penelitian berupa alat dokumentasi

Kedua, implementasi tindakan merupakan penerapan dari menulis teks anekdot yang dikaitkan dengan aplikasi schoology. Berikut tahapan implementasi tindakan sebagai berikut:

- a) Guru dibantu peneliti menciptakan persepsi peserta didik tentang menulis teks anekdot, ini bertujuan agar peserta didik siap saat masuk ke aplikasi schoology.
- b) Guru menginformasikan prosedur pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot dengan memanfaatkan media pembelajaran aplikasi *schoology*, ini diharapkan peserta didik memahami materi teks anekdot dengan tepat.

- c) Peserta didik memahami penjelasan dari guru agar paham tentang materi teks anekdot.
- d) Sebelum mengerjakan dengan menggunakan aplikasi *schoolology* peserta didik boleh bertanya tentang hal yang belum peserta didik pahami.
- e) Peserta didik mulai berlatih menulis teks anekdot yang sudah ditentukan oleh guru tetapi peserta didik sudah mengetahui materi yang diberikan oleh guru.
- f) Guru mulai masuk ke aplikasi *schoolology* untuk memberikan nilai dan bagaimana cara memberika feedback kepada peserta didik.
- g) Sebagai penutup guru memberikan tulisan motivasi agar peserta didik lebih semangat menulis teks anekdot.

Ketiga, observasi yaitu tahap pengamatan kepada peserta didik saat menggunakan aplikasi *schoolology* saat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Mengamati yang dilakukan peserta didik yang berkaitan dengan menulis teks anekdot dengan menggunakan aplikasi *schoolology*.
- b) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik saat pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan aplikasi *schoolology*.

Keempat, refleksi dipakai untuk menganalisis hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a) Melakukan pengambilan simpulan terhadap siswa yang sudah menulis teks anekdot dengan menggunakan aplikasi *schoolology*, agar tahu kemampuan peserta didik.
- b) Menilai peserta didik dalam bekerja sama dengan temannya menggunakan aplikasi *schoolology*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Moleong: 2013) menjelaskan bahwa Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan kolaborator atau para siswa, dan dengan membandingkan segala sesuatu yang dikatakan umum (kolaborator, para siswa) dengan segala sesuatu yang dikatakan peneliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa dokumentasi tugas peserta didik dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Membandingkan data yang diperoleh dari peserta didik
- b) Mengelompokkan data sesuai dengan klasifikasi yang sudah ada
- c) Mencari arti dari data yang sudah didapatkan dan menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian aplikasi *schoolology* untuk peningkatan hasil belajar di MA Assulaimaniyah Mojoagung Jombang pada kelas X, Penelitian ini berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru dan peneliti hanya sebagai pengamat.

Perencanaan Periode 1

Perencanaan disusun berdasarkan untuk peningkatan dalam menulis teks anekdot bagi peserta didik. Di awal guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat teks anekdot dan setelah peserta didik selesai mengerjakan. Baru diketahui rata-rata yang didapat peserta didik adalah 60, kalau KKM yang ditentukan sekolah adalah 75 maka dianggap nilai 60 belum memenuhi KKM. Berdasarkan data yang ada peneliti mengambil keputusan untuk menggunakan media aplikasi *schoolology*.

Periode 1 peneliti melakukan dua tahapan, pertama peneliti dan guru melakukan revisi untuk materi menulis teks anekdot pada kelas X-IPA ini dilakukan untuk peningkatan peserta didik dalam menulis teks anekdot. Tetapi tetap harus mempertimbangkan minat peserta didik, proses pembelajaran dan penilaian. Ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan peserta didik dalam keadaan sebaik mungkin.
- b) Menyiapkan RPP.
- c) Menyiapkan materi yang berkaitan dengan menulis anekdot yang akan diunggah ke dalam aplikasi *schoolology* yang akan didownload oleh peserta didik.

- d) Persiapan media aplikasi schoology. Aplikasi schoology ini memuat materi tentang struktur anekdot dan contoh kasus anekdot.
- e) Memastikan guru telah mengerti tentang strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis anekdot.



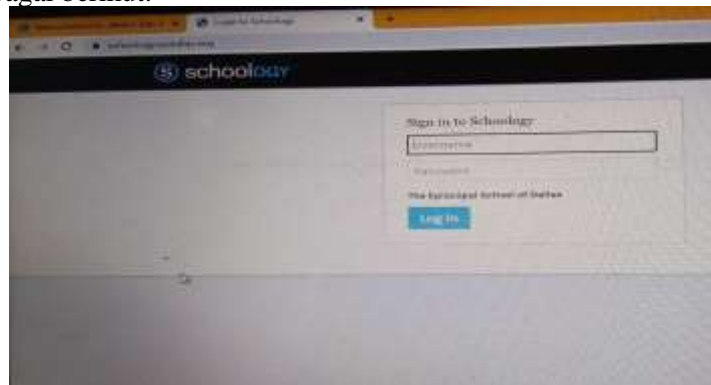
Gambar 1. Materi yang dimuat di aplikasi schoology

Pelaksanaan Tindakan Periode 1

Pertemuan ke-1

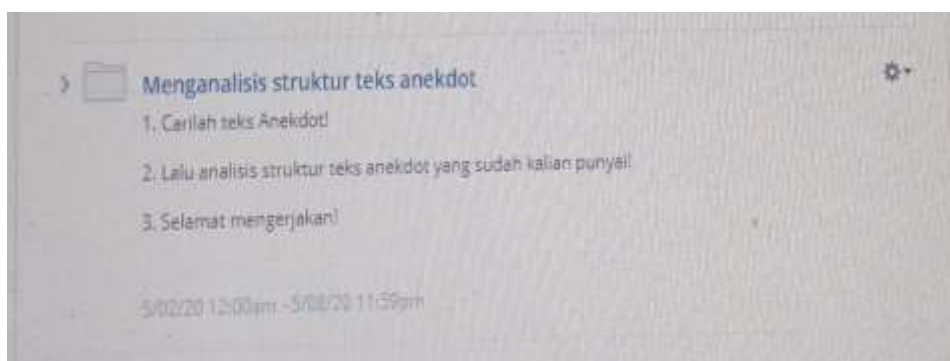
Proses pembelajaran dilaksanakan di aplikasi schoology. Proses pembelajaran diawali dengan memberikan materi mengenai teks anekdot. Guru memberikan petunjuk untuk mengerjakan materi mengenai pengertian teks anekdot. Peserta didik juga mengamati petunjuk yang diberikan oleh guru supaya menjadi karya teks anekdot yang baik.

Dalam aplikasi schoology guru memberikan contoh dalam penulisan teks anekdot, adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:



Gambar 2. Login di aplikasi schoology

1. Guru masuk ke aplikasi schoology untuk memberikan arahan sebelum masuk ke materi.
2. Guru memberikan contoh untuk melihat peserta didik sudah memahami pembelajaran atau belum.
3. Peserta didik diharapkan berkolaborasi dengan temannya.
4. Guru meminta peserta didik login ke aplikasi schoology untuk menentukan struktur teks anekdot.



Gambar 3. Materi Struktur Teks Anekdot

Pertemuan ke-2

Guru login untuk memberikan materi pembelajaran, setelah mengingatkan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Adapun *action* yang diberikan guru kepada peserta didik sebagai berikut:

- Guru menyuruh peserta didik untuk berkolaborasi untuk membuat teks anekdot sesuai dengan tugas yang sudah di upload oleh guru di aplikasi schoology.
- Guru menunjukkan tentang aturan dalam menulis teks anekdot, dari unsur tanda bacanya (titik, koma, tanda seru, dll)
- Selanjutnya peserta didik login dengan kode yang sudah diberikan oleh gurunya ke dalam aplikasi schoology masing-masing untuk mengerjakan materi.
- Guru tetap memantau jika ada yang belum paham tentang membuat teks anekdot di aplikasi schoology.
- Waktu untuk membuat teks anekdot di aplikasi schoology sudah di setting oleh guru.

Keberhasilan proses

Proses pembelajaran dengan materi teks anekdot menggunakan aplikasi schoology peserta didik sangat antusias dan bersemangat. Guru mengamati peserta didik dari penguasaan materi, waktu saat mengerjakan, peserta didik menguasai atau tidak aplikasi schoology, dan memberikan penilaian.

Proses pembelajaran di pertemuan ke-1 periode pertama, ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan dan masih banyak yang belum mengerti tentang cara menggunakan aplikasi schoology. Ini dapat dilihat dari table d bawah ini:

No.	Aspek	Indikator	Pertemuan ke-	
			1	2
1.	Proses belajar	Saat mengerjakan di aplikasi schoology	60%	70%
2.	Keaktifan	Peran peserta didik saat proses pembelajaran	56%	68%
3.	Perhatian	Mengikuti petunjuk guru di aplikasi schoology	68%	70%

tabel. 1 hasil proses pembelajaran menulis anekdot

Keterangan

- K : Kurang (0-59)
 C : Cukup (60-74)
 B : Baik (75-89)
 BS : Baik Sekali (90-100)

Pada periode-1 menulis teks anekdot peserta didik sudah menunjukkan peningkatan kita dapat melihat dari table di atas dari proses belajar yang 60% mengalami peningkatan 10% menjadi 70%, keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan sebanyak 12% dari 56% menjadi 68%, dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang semula 68% menjadi 70% maka terjadi peningkatan sebanyak 2%.

Ketika guru mulai memberikan petunjuk untuk membuat teks anekdot. Awalnya peserta didik kurang tertarik dalam membuat teks anekdot. Tetapi, setelah guru menemukan permasalahan yang terjadi pada peserta didik dan mulai menemukan solusi dengan cara peserta didik boleh berkolaborasi, peserta didik menjadi lebih termotivasi dan menjadi semangat dalam membuat teks anekdot.

Proses pembelajaran dengan media aplikasi schoology guru mempunyai tanggungjawab yang penting karena guru menjadi orang yang dapat memotivasi peserta didik dan memberikan arahan jika peserta didik mengalami kendala. Pada pertemuan ke-1 guru mampu mengevaluasi dengan baik, mengalokasikan waktu dengan tepat. Ini terjadi karena guru sudah memahami karakter peserta didik.

Keberhasilan produk

Ketika ingin mengetahui keberhasilan produk mengalami peningkatan maka kita dapat melihat tabel di bawah ini:

No.	Subjek	Skor tiap aspek			Jumlah
		Isi	Kosakata	Penguasaan Bahasa	
1.	PD1	26	25	28	79
2.	PD2	22	24	26	72
3.	PD3	24	20	24	68
4.	PD4	23	26	29	78
5.	PD5	26	25	25	76
6.	PD6	22	24	23	69
7.	PD7	20	26	26	72
8.	PD8	26	25	27	78
9.	PD9	24	27	29	80
10.	PD10	22	28	24	74
11.	PD11	20	28	25	73
12.	PD12	20	24	26	70
13.	PD13	23	26	28	77
14.	PD14	26	28	29	83
15.	PD15	23	27	24	74
	Jumlah	347	383	393	1.123
	Rata-rata	23.13	25.53	26.2	74.86

Tabel. 2 nilai rata-rata menulis teks anekdot

Keterangan

PD : Peserta Didik

Table 2 menunjukkan bahwa nilai tertinggi di dapat oleh PD14 dengan nilai 83 dan PD9 dengan nilai 80, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang nilainya di bawah KKM yang mana belum dianggap memenuhi ketuntasan nilai.

ASPEK ISI

Adapun aspek isi ini mempunyai 2 pengklasifikasian yaitu, tema yang mana harus sesuai dengan isi dan cara mengembangkan isi cerita teks anekdot. Tema ditentukan oleh guru. Selanjutnya peserta didik tinggal mengembangkan tema tersebut dengan imajinasinya masing-masing.

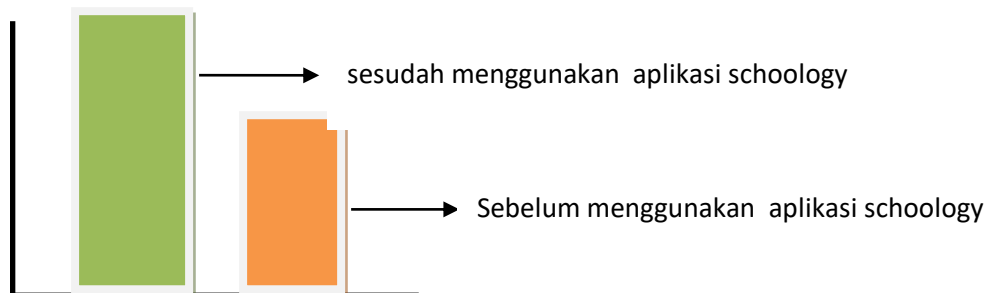
Meskipun temanya sama peserta didik mengembangkan ceritanya berbeda-beda karena peserta didik meskipun tingkat imajinasi dan kreatifnya masih kurang karena rata-rata yang didapatkan hanya 23.13 yang seharusnya skor rata-ratanya 30.

ASPEK KOSAKATA

Aspek kosakata ini memang erat hubungannya dengan keterampilan menulis yang mana sesuai dengan materi penelitian menulis teks anekdot. Aspek kosakata ini berhubungan dengan diksi (pemilihan kata) rata-rata yang di dapat pada aspek ini 25.53 dari skor yang seharusnya 40. Ini masuk ke pengelompokan yang cukup baik meskipun masih ada peserta didik yang melakukan kesalahan saat menulis teks anekdot yang tidak sesuai PUEBI.

ASPEK PENGGUNAAN BAHASA

Aspek penggunaan bahasa merupakan aspek terakhir di saat penilaian saat menulis teks anekdot. Pada aspek ini berhubungan dengan struktur dan unsur bahasa yang digunakan dalam menulis teks anekdot dan diperoleh rata-rata 26.2 yang seharusnya nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik yaitu 30. Banyak kesalahan ejaan atau kalimat yang tidak sesuai dalam paragraf.



Gambar.4 peningkatan rata-rata

Jika melihat gambar.4 maka akan kita ketahui ada peningkatan saat menulis teks anekdot dari setiap aspek baik isi, kosakata dan penggunaan bahasa. Menggunakan aplikasi schoology untuk membantu peserta didik dalam menuangkan ide yang dimiliki untuk mengembangkan teks anekdot yang sudah dibuatnya sesuai dengan tema. Pada penggunaan bahasa yang digunakan semua sudah memperhatikan baik dari segi keefektifan kalimat, struktur dan mengontruksi kalimat sudah sesuai.

Begitupun kosakata yang dianggap sudah memenuhi KKM yang mana tidak ada banyak kesalahan ketika menulis teks anekdot. Begitupun dengan isi. Periode ke-1 sudah selesai dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pada periode ke-1 ini masih dianggap belum maksimal, meskipun hasil menulis teks anekdot ini sudah cukup baik. Karena masih ada beberapa peserta didik yang nilainya dibawah KKM. Ini dikarenakan ada beberapa kendala saat peserta didik menggunakan aplikasi schoology. Maka perlu diadakan revisi lagi untuk hasil yang lebih baik lagi.

Pelaksanaan Tindakan Periode 2

Dalam periode 2 ini proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik hampir sama dengan periode 1, hanya menambahkan tindakan untuk di periode 2 ini. Diharapkan dengan menambahkan tindakan dan media yang bervariasi seperti video dapat menjadi lebih optimal.

Pertemuan ke-1

- Guru mulai memberikan materi dari definisi teks anekdot, mengkontruksi makna tersirat dalam teks anekdot, menganalisis struktur teks anekdot dengan memberikan video yang lagi viral yang mana semua peserta didik mengetahui semua.
- Lalu peserta didik disuruh untuk menganalisis teks anekdot yang ada dalam video tersebut agar dapat mengembangkan teks anekdot menjadi lebih baik lagi.
- Guru memberikan waktu tambahan yang dapat dimanfaatkan untuk mengerjakan teks anekdot yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dan bisa tidak bisa mencari di internet tetapi harus membuat teks anekdot sendiri dari karya peserta didik asli.

Pertemuan ke-2

- Dipertemuan kedua ini guru mulai memantau peserta didik melalui aplikasi schoology.
- Hasil menulis teks anekdot yang sudah di unggah di aplikasi schoology di salin dengan peserta didik yang lain yang nantinya akan dikelompokkan dan dibentuk lagi menjadi teks anekdot yang baru yang berupa kolaborasi.
- Di periode ke-1 guru sudah memberikan petunjuk tentang kesalahan baik dari penulisan kata, tanda baca, dll. Sehingga peserta didik tidak akan mengulang kesalahan yang sama dengan periode ke-1.
- Lalu peserta didik berkolaborasi lagi dengan referensi yang sudah mereka dapatkan.
- Selanjutnya guru memantau dan memberikan komentar di kolom komentar.

Keberhasilan proses

Di periode ke-2 ini peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik, karena semua peserta didik sudah terbiasa menggunakan aplikasi schoology. Selain itu peserta didik juga sudah dapat berkolaborasi dengan baik untuk menuangkan ide yang dimiliki masing-masing.

Selain itu, peserta didik juga sudah paham tentang teknik menyunting hasil teks anekdot. Sehingga antar peserta didik dapat mengevaluasi hasil teks anekdot punya temannya. Tetapi guru tetap memantau. Berikut hasil peningkatan membuat teks anekdot.

No.	Aspek	Indikator	Pertemuan ke-	
			1	2
1.	Proses belajar	Suasana saat mengerjakan di aplikasi schoology	70%	80%
2.	Keaktifan	Peran peserta didik saat proses pembelajaran	68%	70%
3.	Perhatian	Mengikuti petunjuk guru di aplikasi schoology	70%	76%

tabel.3 hasil proses pembelajaran menulis anekdot periode ke-2

Keterangan

- K : Kurang (0-59)
 C : Cukup (60-74)
 B : Baik (75-89)
 BS : Baik Sekali (90-100)

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa proses belajar mengalami kenaikan 10% menjadi 80% ini menandakan bahwa suasana saat mengerjakan tugas yang berbantuan aplikasi schoology dianggap memudahkan bagi peserta didik. Selain itu, keaktifan juga mengalami peningkatan dari 68% menjadi 70% dan ini termasuk dapat dikategorikan baik. Begitupun dengan perhatian yang diberikan peserta didik saat membuat teks anekdot mengalami peningkatan sebanyak 6% berarti ini menandakan peserta didik memanfaatkan aplikasi schoology dengan tepat. Penelitian Saddhono, Hasanudin, and Fitrianiingsih (2019) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi schoology dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Peran aplikasi menurut Hasanudin (2020) pada masa pandemi covid-19 adalah 1) penunjang pembelajaran abad 21, 2) schoology memadu e-learning dan jejaring sosial, dan 3) mudah digunakan seperti pembelajaran di kelas, sedang bentuk implementasinya adalah 1) guru harus register sebagai instructor, 2) mengisi konten pada kelas daring, 3) membagi kode kelas kepada siswa, 3) mengajari siswa untuk register.

Keberhasilan Produk

Di periode ke-2 ini juga mengalami peningkatan keberhasilan produk yang digambarkan dalam tabel di bawah ini:

No.	Subjek	Skor tiap aspek			Jumlah
		Isi	Kosakata	Penguasaan Bahasa	
1.	PD1	29	32	28	89
2.	PD2	26	29	29	84
3.	PD3	27	26	29	82
4.	PD4	26	28	29	83
5.	PD5	28	29	28	85
6.	PD6	26	29	28	83
7.	PD7	25	28	28	81
8.	PD8	29	29	29	87
9.	PD9	27	28	29	84
10.	PD10	26	29	28	83
11.	PD11	26	30	28	84
12.	PD12	28	29	29	86
13.	PD13	28	29	28	85
14.	PD14	29	26	29	84
15.	PD15	29	29	26	84
	Jumlah	409	430	425	1.264
	Rata-rata	27.26	28.66	28.3	84.86

tabel.4 rata-rata menulis anekdot periode ke-2

Keterangan

PD : Peserta Didik

Pada tabel.4 periode ke-2 dalam menulis teks anekdot mengalami peningkatan rata-rata menjadi 84.86. Jika di periode ke-1 rata-ratanya hanya 74.86 ini menandakan bahwa di periode ke-2 mengalami peningkatan sebanyak 10%.

ASPEK ISI

Berisi tentang tema dan bagaimana peserta didik mengembangkan tema tersebut menjadi teks anekdot yang baik dan menarik. Selain itu juga bagaimana kalimat yang digunakan apakah padu atau tidak. Kalimat di dalam teks anekdot yang dibuat oleh peserta didik sudah padu. Sehingga dapat kita lihat juga rata-rata aspek isi mengalami peningkatan menjadi 27.26.

ASPEK KOSAKATA

Aspek kosakata juga mengalami peningkatan sebanyak 28.66 yang awalnya 25.53 dari cukup baik menjadi baik. Diksi yang digunakan sudah mengalami peningkatan karena diksi yang digunakan banyak yang tepat sesuai dengan tema menulis teks anekdot.

ASPEK PENGGUNAAN BAHASA

Pada periode ke-1 aspek penggunaan bahasa rata-ratanya 26.2 tetapi pada periode ke-2 mengalami peningkatan rata-ratanya menjadi 28.3.

SIMPULAN

Sebelum menggunakan aplikasi schoology kemampuan menulis peserta didik masih dianggap kurang baik. Peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas X di MA Assulaimaniyah menjadi baik dengan perubahan proses belajar yang lebih memotivasi dan menarik.

Peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik. Sehingga dapat dikatakan aplikasi schoology mampu membantu peserta didik dalam pembelajaran yang lebih menarik dan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminoto, Tugiyo & Pathoni, Hairul. 2014. Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Jambi: Universitas Jambi.
- Angkowo R. dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Bulatau, S. J. 2003. *Teknik Diskusi Kelompok*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fatimah, Nuraini. 2013. Teks anekdot sebagai sarana pengembangan kompetensi bahasa dan karakter siswa. *Jurnal PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*, hlm. 3.
- Firmansyah, B H. 2015. Pengembangan Blended Learning Berbasis Schoology. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UM*, 3(8): 86-102.
- Fitrianingsih, A., dkk. (2020). Mengelola kelas *online* dengan aplikasi schoology. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 1-11. Doi [10.30998/jurnalpkm.v3i1.5212](https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i1.5212).
- Haryanti. 2015. Peningkatan kemampuan menulis teks anekdot dengan media gambar karikatur pada siswa kelas X MAN Purworejo tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo*, hlm. 21.
- Hasanah, Nur. 2016. E-learning dengan Schoology sebagai Suplemen Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas dan Hukum Hooke. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Universitas Lampung. Vol. 2 No. 4 Hal.1-11.
- Hasanudin, C. (2020). E-Learning schoology: Bagaimana peran dan implementasi pada pembelajaran masa pandemi covid-19? Dalam F. Y. Misilu, W. P. Harun, & S. N. Gude (eds.), *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas Belajar dari Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional oleh Ideas Publishing, Gorontalo, Indonesia. Retrieved from <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/13/13>.
- Iskandarwassid, dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Kridalaksana, Harimurti. 2012. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Khaerudin. 2016. *Bahasa Indonesia keilmuan untuk perguruan tinggi*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noviantoro, Arista. 2010. Peningkatan Keterampilan Diskusi dengan Teknik Trial by Jury pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Turi. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: FBS UNY.
- Nuraini, Fatimah. 2013. *Teks Anekdote Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa*. Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saddhono, K., Hasanudin, C., Fitrianingsih, A. (2019). The ability to think creatively on SSCS using schoology Apps, how is the student's language metacognitive awareness? *Ingénierie des Systèmes d'Information*, 24(4): 367-375. Doi <https://doi.org/10.18280/isi.240402>.

Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Suputra, Agung Gede. 2014. Kemampuan memproduksi teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Bongomeme. Artikel FSB Universitas Negeri Gorontalo. hlm. 4.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yustinah. 2014. *Produktif berbahasa Indonesia untuk SMK/MAK kelas X*. Bandung: Erlangga.